

PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN KAIDAH NAHWU DALAM NAZAM AL-IMRITHI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHARATUL KITABAH MADRASAH ALIYAH DAARUL MUTTAQIN BANTUR MALANG

Isnaini Sufiani¹, Nur Hasan², Muhammad Rifqi Junaidi³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 122201015043@unisma.ac.id, nur.hasan@unisma.ac.id, m.rifqyjunaidi@unisma.ac.id

Abstract

Arabic language learning in Islamic boarding schools (pesantren) is generally enriched with the study of qawā'id through the Book of Nazam Al-Imrithi to reinforce grammatical rules (nahwu). Theoretical assumptions suggest that strong grammatical mastery can trigger students' affective aspects in productive language skills. This study aims to determine the level of understanding of nahwu rules in Nazam Al-Imrithi, the level of learning motivation in maharatul kitabah (writing skills), and to analyze whether there is a significant influence between these two variables among 11th-grade female students of Madrasah Aliyah (MA) Daarul Muttaqin Bantur Malang. This study employed a quantitative causal-associative approach. The research population consisted of 14 female students, all of whom were selected as samples using the saturated sampling (total sampling) technique. Data were collected through a multiple-choice objective test for variable X (Understanding of Nazam Al-Imrithi) and a closed-ended Likert scale questionnaire for variable Y (Motivation in Maharatul Kitabah). Data analysis was performed using descriptive and inferential statistics (Simple Linear Regression) assisted by SPSS 27. Descriptive statistical results showed that the mean score of the Understanding of Nazam Al-Imrithi was 86.43 (very good category), and the mean score of Learning Motivation in Maharatul Kitabah was 60.07 (high category). However, the simple linear regression test results showed a significance value of 0.322 ($p > 0.05$) with a tcount value of -1.033. Thus, H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that there is no significant influence between the understanding of nahwu rules in Nazam Al-Imrithi on students' learning motivation in maharatul kitabah. The R Square value of 0.082 indicates that the contribution of variable X to Y is only 8.2%, while the remaining 91.8% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: Nazam Al-Imrithi, Nahwu, Learning Motivation, Maharatul Kitabah.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan menengah memiliki peran strategis dalam membangun kompetensi kebahasaan peserta didik secara komprehensif, mencakup aspek reseptif dan produktif. Salah satu keterampilan produktif yang menuntut penguasaan tinggi terhadap struktur bahasa adalah Mahāratul Kitābah (keterampilan menulis). Keterampilan menulis menempati posisi paling kompleks karena menuntut integrasi antara penguasaan kaidah gramatikal, kosakata, dan kemampuan menuangkan ide secara sistematis. Dalam konteks pendidikan Islam di pesantren, pembelajaran ini diperkaya dengan kajian qawā'id melalui kitab-kitab klasik (turās), salah satunya Nazam Al-Imrithi. Nazam ini digunakan secara luas sebagai media penguatan kaidah nahwu karena bentuknya yang sistematis, ringkas, dan mudah dihafal melalui ritme syairnya. Motivasi belajar merupakan faktor afektif yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa. Motivasi berfungsi sebagai penggerak utama yang memengaruhi intensitas usaha, ketekunan, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar bahasa kedua. Dalam menulis, motivasi menjadi krusial karena aktivitas menulis sering dianggap sulit dan menuntut ketelitian gramatikal tinggi. Pondok Pesantren Daarul Muttaqin Bantur Malang memadukan kurikulum formal madrasah aliyah dan tradisi pesantren dengan menjadikan Nazam Al-Imrithi sebagai pilar utama dalam pembelajaran ilmu Nahwu. Meskipun nadhom ini dipelajari secara intensif, fenomena di lapangan menunjukkan adanya diskoneksi antara hafalan dengan praktik berbahasa. Banyak siswa yang mampu menghafal bait-bait Imriti, namun kesulitan terkait pembentukan kalimat (tarkib) dan harakat saat diperintahkan menulis secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya celah (gap) penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada korelasi penguasaan kaidah dengan hasil belajar atau nilai ujian membaca (kitab kuning). Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan beralih fokus ke aspek afektif, yaitu menguji secara empiris apakah penguasaan Nazam Al-Imrithi dapat memengaruhi tingkat motivasi siswa dalam mempelajari Mahāratul Kitābah.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Daarul Muttaqin Bantur, Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama tahun pelajaran 2025/2026, terhitung mulai dari bulan Desember 2025 hingga Mei 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas XI Madrasah

Aliyah di Pondok Pesantren Daarul Muttaqin Bantur. Mengingat jumlah populasi yang terbatas (14 siswi), teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Non-Probability Sampling dengan pendekatan sampling jenuh (Total Sampling), sehingga seluruh anggota populasi (14 siswi) dijadikan sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui tiga teknik: Tes: Digunakan untuk mengukur Variabel X (Pemahaman Nazam Al-Imrithi) menggunakan tes objektif (pilihan ganda) sebanyak 15 butir soal. Angket (Kuesioner): Digunakan untuk mengukur Variabel Y (Motivasi Belajar Maharatul Kitabah) dengan angket tertutup skala Likert 1–4 sebanyak 20 butir pernyataan. Dokumentasi: Digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil madrasah, daftar nama siswa, dan rekapitulasi nilai. Sebelum instrumen digunakan, dilakukan uji validitas isi menggunakan teknik expert judgment oleh dua validator ahli (dosen pembimbing dan guru bahasa Arab). Persentase kelayakan instrumen tes sebesar 91,67% (Sangat Layak) dan instrumen angket sebesar 93,75% (Sangat Layak). Analisis data menggunakan program SPSS untuk melakukan uji asumsi klasik (normalitas Kolmogorov-Smirnov dan linearitas) sebelum akhirnya diuji melalui analisis Regresi Linear Sederhana ($Y = a + bX$) dan uji signifikansi (Uji t).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a) Pemahaman Kaidah Nahwu dalam Nazam Al-Imrithi (Variabel X)

Berdasarkan hasil tes objektif yang diikuti oleh 14 siswi, diperoleh skor akumulatif sebesar 1.210 dengan skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 80. Melalui analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 86,43. Klasifikasi tingkat pemahaman siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kategori Pemahaman Kitab Imriti

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	86 – 100	Tinggi	7 siswa	50%
2	75 – 85	Sedang	7 siswa	50%
3	< 75	Rendah	0 siswa	0%
Total			14 siswa	100%

Tabel di atas menunjukkan 50% siswa memiliki tingkat pemahaman tinggi dan 50% sisanya masuk dalam kategori sedang. Tidak ada siswa yang memiliki pemahaman berkategori rendah, yang berarti kemampuan pemahaman kaidah nahwu siswa secara klasikal berkualifikasi Sangat Baik.

b) Motivasi Belajar Maharatul Kitabah (Variabel Y)

Berdasarkan hasil angket motivasi, diperoleh skor total sebesar 841 dengan skor tertinggi sebesar 70 dan skor terendah sebesar 44. Nilai rata-rata secara klasikal menunjukkan angka 60,07. Klasifikasi tingkat motivasi belajar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kategori Motivasi Belajar
Maharatul Kitabah

No	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Interval Nilai
1.	Sangat Tinggi	3	21,43%	> 67
2.	Tinggi	6	42,86%	57 – 67
3.	Sedang / Cukup	0	0%	52 – 56
4.	Rendah	4	28,57%	45 – 51
5.	Sangat Rendah	1	7,14%	< 45
Total		14	100%	

Hasil data angket mengindikasikan bahwa mayoritas siswa (64,29%) memiliki motivasi yang kuat (kategori tinggi dan sangat tinggi). Namun, terdapat variasi di mana 28,57% siswa masuk dalam kategori rendah dan 7,14% masuk dalam kategori sangat rendah.

c) Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis

- 1) Uji Prasyarat: Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200 (> 0,05), yang menunjukkan data residual berdistribusi

normal. Uji linearitas menghasilkan nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,395 ($> 0,05$), yang membuktikan hubungan kedua variabel bersifat linear.

- 2) Analisis Regresi: Berdasarkan uji regresi, diperoleh nilai konstanta (a) = 100,789 dan koefisien regresi (b) = -0,471. Persamaan regresinya adalah:

$$Y = 100,789 - 0,471X$$

- 3) Koefisien regresi bernilai negatif (-0,471) menandakan hubungan terbalik secara teoretis antara kedua variabel pada sampel ini.
- 4) Uji Signifikansi (Uji t): Diperoleh nilai thitung sebesar -1,033 dengan nilai signifikansi sebesar 0,322. Karena nilai signifikansi $0,322 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara Pemahaman Kaidah Nahwu dalam Nazam Al-Imrithi terhadap Motivasi Belajar Mahāratul Kitābah.
- 5) Koefisien Determinasi (R^2): Nilai R^2 sebesar 0,082 menunjukkan bahwa kontribusi pemahaman Nazam Al-Imrithi terhadap motivasi menulis bahasa Arab hanya sebesar 8,2%. Sisanya sebesar 91,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

2. Pembahasan

Temuan kuantitatif dalam penelitian ini menunjukkan ketidakselarasan antara asumsi teoretis awal dengan realitas empiris di lapangan. Meskipun siswa memiliki tingkat pemahaman kognitif nahwu yang sangat baik (rata-rata 86,43), hal tersebut tidak secara otomatis menstimulasi motivasi belajar afektif siswa dalam menulis kreatif (Mahāratul Kitābah). Fenomena ini dapat ditinjau melalui beberapa perspektif:

a. Perspektif Psikologi Kognitif-Afektif

Secara fundamental, ketidakberpengaruhan ini terjadi karena kedua variabel beroperasi pada ranah psikologis perkembangan belajar yang berbeda. Pemahaman kaidah Nahwu melalui media Nazam Al-Imrithi berada di bawah dominasi ranah kognitif (cognitive domain). Aktivitas pembelajaran nazam di pesantren sangat menekankan pada kemampuan menghafal (hifzh), menganalisis kedudukan kata (i'rab), dan mengidentifikasi rumus-rumus sintaksis secara teoretis (Syauqi & Bashori, 2024). Ketika siswa mengerjakan tes instrumen X, mereka menggunakan kecerdasan analitis-struktural untuk

memilih jawaban yang benar berdasarkan hafalan kaidah yang telah tertanam di memori jangka panjang mereka.

Di sisi lain, Motivasi Belajar Mahāratul Kitābah merupakan bagian utuh dari ranah afektif (affective domain) yang melibatkan emosi, sikap, minat, dan efikasi diri (self-efficacy). Keterampilan menulis (Mahāratul Kitābah) bukan sekadar aktivitas menyusun harakat atau mencocokkan subjek-predikat (mubtada'-khabar), melainkan sebuah proses kreatif yang menuntut siswa menuangkan ide, menyusun argumentasi, dan mengekspresikan imajinasi ke dalam lambang-lambang bunyi (Syathori dkk., 2025).

Hasil penelitian ini membuktikan prinsip Self-Determination Theory yang dikembangkan oleh Howard dkk. (2021), bahwa kapasitas kognitif seseorang dalam menguasai sebuah formula struktural tidak serta-merta bertindak sebagai stimulus afektif yang memicu rasa suka atau dorongan internal untuk berkreasi. Seseorang bisa saja sangat ahli dan mendapatkan nilai sempurna dalam tes rumus tata bahasa (nahwu), namun tetap merasa cemas, malas, atau kehilangan motivasi ketika diminta menulis sebuah paragraf esai bebas berbahasa Arab secara mandiri.

b. Perspektif Sosio-Psikologis Pesantren

Apabila ditinjau dari iklim sosio-kultural Pondok Pesantren Daarul Muttaqin Bantur, tingginya angka pemahaman Nazam Al-Imrithi (50% berkategori tinggi, 50% berkategori sedang) sangat dipengaruhi oleh sistem kedisiplinan dan tradisi akademik pesantren yang ketat. Pembelajaran kitab turās dengan metode hafalan nazam biasanya didukung oleh regulasi institusional seperti setoran hafalan mingguan (muḥāfazah), ujian lisan di depan ustadz, serta konsekuensi berupa sanksi edukatif (ta'zīr) bagi santri yang tidak hafal.

Dalam perspektif psikologi perilaku, motivasi yang menggerakkan santri untuk menguasai Nazam Al-Imrithi cenderung bersifat Motivasi Terkontrol (Controlled Motivation), khususnya pada sub-kategori Introjected Regulation. Santri belajar dan menghafal karena didorong oleh faktor eksternal: tuntutan kurikulum, keinginan menghindari hukuman, serta upaya menjaga harga diri di hadapan guru dan sesama santri. Motivasi jenis ini sangat efektif untuk mendongkrak capaian akademis jangka pendek dan kepatuhan kognitif (menghafal bait syair).

Namun, aktivitas menulis (Mahāratul Kitābah) berada pada spektrum kebutuhan yang berbeda. Menulis membutuhkan Motivasi Otonom (Autonomous Motivation) atau motivasi intrinsik, di mana dorongan belajar muncul karena siswa merasakan manfaat nyata dari tulisan tersebut, merasa bebas berekspresi, dan menikmati proses merangkai kata demi kata. Ketika regulasi institusional yang ketat pada pembelajaran variabel X (Nazam Imriti) tidak diimbangi dengan ruang kebebasan berekspresi pada variabel Y (menulis), maka kekuatan kognitif dari hafalan nazam tersebut akan terisolasi. Santri menghafal kaidah nahwu hanya untuk menggugurkan kewajiban akademik pesantren, bukan menjadikannya sebagai stimulus untuk meningkatkan rasa percaya diri dan gairah dalam menulis bahasa Arab. Hal inilah yang menjelaskan mengapa kontribusi variabel X terhadap Y dalam penelitian ini sangat rendah, yakni hanya sebesar 8,2%.

c. Analisis Faktor Eksploratif di Luar Penelitian (Porsi Efek 91,8%)

Berdasarkan nilai koefisien determinasi, terdapat 91,8% variasi motivasi belajar menulis siswa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penguasaan Nazam Al-Imrithi. Berdasarkan observasi lapangan dan diperkuat oleh penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, beberapa faktor dominan tersebut antara lain:

- 1) Metode Pedagogi Guru di Kelas Formal: Pengajaran Mahāratul Kitābah di kelas sering kali masih menggunakan metode konvensional yang monoton, seperti metode dikte (imlā') atau sekadar menerjemahkan kalimat dari buku teks secara mekanis tanpa melibatkan proses menulis kreatif (*insyā'). Kurangnya inovasi metode pengajaran ini berdampak langsung pada penurunan motivasi santri (Antoro & Thonthowi, 2024).
- 2) Frekuensi Latihan Menulis Mandiri: Keterampilan menulis adalah kompetensi berbasis kebiasaan (habitual skill). Walaupun santri paham betul kaidah i'rab dari Nazam Al-Imrithi, apabila mereka jarang diberikan ruang untuk melatih kemampuan menulis produktif di bawah bimbingan guru, motivasi mereka akan cenderung stagnan atau menurun akibat rasa takut salah yang berlebihan.
- 3) Ketersediaan Media Pembelajaran Berbasis Digital: Generasi z pada jenjang pendidikan menengah saat ini memiliki

kelekatan yang kuat dengan teknologi informasi. Kurangnya integrasi media pembelajaran modern, seperti aplikasi Mobile Assisted Language Learning atau platform interaktif dalam kelas menulis, membuat aktivitas Mahāratul Kitābah terkesan kuno, kaku, dan membosankan bagi siswa, yang pada akhirnya menekan tingkat motivasi intrinsik mereka.

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan refleksi kritis bagi pengelola pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Muttaqin Bantur untuk mulai melakukan rekonstruksi metodologi pembelajaran bahasa Arab. Penguasaan hafalan teks klasik seperti Nazam Al-Imrithi yang sudah berkategori sangat baik harus dijumpai dengan pendekatan komunikatif-fungsional agar kekayaan kognitif tersebut dapat bertransformasi menjadi energi afektif yang meningkatkan motivasi dan keterampilan produktif santri dalam menulis bahasa Arab.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pemahaman kaidah nahwu dalam Nazam Al-Imrithi siswa kelas XI Madrasah Aliyah Daarul Muttaqin Bantur Malang berada pada kualifikasi Sangat Baik (rata-rata 86,43), sedangkan tingkat motivasi belajar Mahāratul Kitābah siswa tergolong dalam kualifikasi Tinggi (rata-rata 60,07) meskipun terdapat fluktuasi variasi nilai individu. Namun demikian, uji hipotesis membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman kaidah nahwu dalam Nazam Al-Imrithi terhadap motivasi belajar Mahāratul Kitābah siswa ($t_{hitung} - 1,033 < t_{tabel}$, sig. $0,322 > 0,05$). Kontribusi pemahaman Nazam Al-Imrithi terhadap motivasi menulis bahasa Arab hanya sebesar 8,2%, sedangkan sebagian besar variasi motivasi sisanya (91,8%) dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lain di luar penelitian, seperti minat personal siswa, metode pengajaran guru di kelas formal, frekuensi latihan menulis, serta ketersediaan media pembelajaran berbasis digital.

Daftar Rujukan

- Alotaibi, K. N. (2020). The Relationship between Grammatical Competence and Intrinsic Motivation in Second Language Writing among University Students. *International Journal of Instruction*, 13(3), 155–70.
- Antoro, A., & Thonthowi, H. (2024). A Study of Grammatical Feature on Silsilah Talim Al-Lughah Al-arabiyyah. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)*, 2(2).
- Bayti, Nurbaiti. "Strategi Efektif Dalam Meningkatkan Keterampilan Istima' Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Seumubeuet* 3, no. 1 (2024).
- Edidarmo, Toto, and Achmad Fudhaili. "The Power of Spiritual Motivation: A Conceptual and Theoretical Review of Arabic Language Learning." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7, no. 1 May (2023): 315. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i1.5629>.
- Fadilah, Retno, Emayulia Sastria, and Ogi Danika Pranata. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Madrasah Tsanawiyah Kawasan Industri." *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 17, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.4025>.
- Fajriati, Ika Nur. "Metode Pembelajaran Nahwu Di Kelas Al-Imriti Pondok Pesantren Nurul Falah Jabres, Kecamatan Sruweng, Kabupaten Kebumen." Institut Agama Islam Negeri, 2020.
- Hassan. (2022). *Pembelajaran Berbasis Nazam dalam Meningkatkan Retensi Kognitif Tata Bahasa*.
- Howard, et al. (2021). *Self-Determination Theory and Educational Cognitive Domain*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2021). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syathori, S., dkk. (2025). Evaluasi Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah) Dalam Buku Bahasa Arab Marhalah Tiga Pusat Bahasa UIN Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4).
- Syauqi, M. A., & Bashori, H. (2024). Implementasi Metode Nazam Dalam Meningkatkan Retensi Memori Dan Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Qawaid Lughawiyah. *Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Linguistik*, 7(1), 45–58.
- Ulil Albab, M., dkk. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Nu Banat Banin Lamongan, 16(2), 19–30.
- Yashak, Alia, Mohamad Syafiq Ya Shak, Mohd Haniff Mohd Tahir, Dianna Suzieanna Mohamad Shah, and Mohd Faisal Mohamed. "Faktor Motivasi Teori Dua Faktor Herzberg Dan Tahap Motivasi Guru Pendidikan Islam." *Sains Insani* 5, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol5no2.192>.
- Yusuf, M. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan.

Isnaini Sufiani, Nur Hasan, Muhammad Rifqy Junaidi

Jakarta: Prenada Media, 2023.

Zulaeha, Zulaeha, and Musdalifah Musdalifah. "Strengthening Students' Arabic Writing Skills Through Insyah Muwajjah in Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14, no. 1 (2022): 591–602.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1103>.